

## PENGARUH *EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL)*, *SALES GROWTH*, *LEVERAGE*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ariena Alifia Suseno

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Trisakti Jakarta

[arienalifia8@gmail.com](mailto:arienalifia8@gmail.com)

### Abstract

*This study aimed to analyze the effect of XBRL, Sales growth, Leverage, and Firm Size to Firm Performance through with Good Corporate Governance. This study was conducted This study focused on consumer goods businesses listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2022. Data were analyzed using multiple linear regression analysis methods and Moderate Regression Analyze (MRA) with the help of Eviews 13 program. The results showed that XBRL, Sales growth, Leverage, and Firm Size have a significant positive effect simultaneously on Firm Performance. However, Good Corporate Governance variable cannot moderate the effect of Sales growth, Leverage, and Firm Size on Firm Performance.*

**Keyword:** XBRL, Sales growth, Leverage, Firm Size, Kinerja Perusahaan, Good Corporate Governance

### PENDAHULUAN

Perusahaan beroperasi dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah dan berkembang pesat, terutama di tengah era globalisasi yang semakin maju. Untuk bersaing secara efektif, pengelolaan usaha yang optimal sangat diperlukan. Dalam mengevaluasi kemajuan dan perkembangan, perusahaan memerlukan alat yang menyediakan informasi akurat, terpercaya, relevan, serta ringkas bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan diharapkan bekerja lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Laporan keuangan menjadi sarana penting bagi perusahaan dalam mengidentifikasi posisi keuangan yang sebenarnya serta menilai perkembangan usaha secara keseluruhan.

Pada tahun 2020, kinerja perusahaan di seluruh dunia mengalami penurunan tajam, terutama akibat pandemi COVID-19. Di Indonesia, perekonomian mengalami kontraksi sebesar 5,32% pada kuartal II 2020, yang menyebabkan banyak sektor industri menghadapi kesulitan besar untuk mempertahankan operasional mereka. Sektor-sektor seperti pariwisata, ritel, dan manufaktur menjadi yang paling terdampak, sementara sektor teknologi dan e-commerce justru mengalami pertumbuhan karena pergeseran ke aktivitas online. Banyak perusahaan terpaksa menyesuaikan strategi bisnis mereka, termasuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih ketat agar dapat bertahan di tengah krisis.

Dalam konteks ini, sejumlah perusahaan menghadapi masalah yang lebih besar terkait dengan transparansi dan integritas laporan keuangan mereka. Kasus-kasus penyelewengan yang

melibatkan perusahaan seperti PT Asabri, PT Asuransi Jiwasraya, dan PT Garuda Indonesia mencerminkan dampak negatif dari pengelolaan keuangan yang buruk. Laporan keuangan yang tidak akurat tidak hanya mengurangi kepercayaan investor, tetapi juga memperburuk kondisi keuangan perusahaan di tengah krisis ekonomi. Tabel di bawah ini merangkum beberapa perusahaan yang terlibat dalam kasus laporan keuangan dan tahun terjadinya, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak krisis ini pada kinerja keuangan mereka.

**Tabel 1.1**

**Kasus terkait laporan keuangan di Indonesia**

Nama Perusahaan	Kasus	Tahun
PT Asabri (Persero)	Penyelewengan dana dan pengelolaan yang buruk mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 22,78 triliun	2020
PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA)	Manipulasi laporan keuangan dengan dugaan overstatement dan aliran dana yang tidak sesuai	2018
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Laporan keuangan yang meragukan menyebabkan kerugian besar bagi pemegang polis	2020

PT Garuda Indonesia (Persero)	Dugaan manipulasi laporan keuangan terkait utang yang tidak dilaporkan	2020
PT Indofarma Tbk	Dugaan korupsi dalam pengadaan alat kesehatan fiktif terkait pengelolaan keuangan yang tidak transparan	2021

Sumber : Diolah dari berbagai referensi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk dan kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penurunan kinerja perusahaan. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2018), pengelolaan yang tidak transparan dapat merusak kepercayaan investor, yang akhirnya mempengaruhi likuiditas dan daya tahan perusahaan, terutama di masa krisis. Hartono (2019) menyoroti bahwa penggunaan XBRL (eXtensible Business Reporting Language) oleh perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memudahkan akses informasi bagi para pemangku kepentingan, terutama dalam kondisi krisis. Adanya XBRL, investor lebih mudah menganalisis data keuangan secara cepat dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan minat mereka dalam berinvestasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2014) mengenai dampak XBRL terhadap kinerja perusahaan menggunakan perusahaan-perusahaan di India sebagai subjek penelitian, karena India, seperti Indonesia, merupakan negara berkembang. Penelitian ini memanfaatkan data dari MSCI ACWI dan Frontier Markets Index (FMI). Berdasarkan data *World Bank*, Indonesia dan India juga termasuk dalam kategori negara dengan pendapatan menengah rendah. Struktur kepemilikan perusahaan kedua negara sama, jadi hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Indonesia menggunakan XBRL

*Sales growth* merupakan indikator kunci yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menarik pelanggan dan meningkatkan pendapatannya. Penelitian telah menunjukkan bahwa sales growth yang kuat sering kali berhubungan positif dengan kinerja keuangan, karena mampu meningkatkan profitabilitas dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Khan & Qasim, 2020). Namun, pertumbuhan yang berkelanjutan membutuhkan strategi yang baik dan pengelolaan yang efektif untuk menghindari risiko yang dapat muncul.

*Leverage* juga memainkan peran penting dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Fama dan French (2015) menemukan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih seimbang dan leverage yang terkendali memiliki daya tahan lebih baik dalam

menghadapi guncangan ekonomi. Lebih lanjut, Chen et al. (2020) mengungkapkan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan mempengaruhi daya adaptasi perusahaan terhadap perubahan eksternal; perusahaan besar cenderung lebih tangguh menghadapi krisis dibandingkan perusahaan kecil. *Corporate governance* menjadi kunci dalam menjaga kinerja keuangan di tengah tantangan global. Claessens dan Yurtoglu (2018) menyoroti bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang kuat, seperti transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, cenderung lebih mampu bertahan di masa krisis. Ini juga dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan dan manipulasi dalam laporan keuangan, seperti yang terjadi pada kasus-kasus sebelumnya.

Dalam situasi ekonomi yang tidak pasti, penerapan XBRL (eXtensible Business Reporting Language) menjadi semakin krusial untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Melalui XBRL, perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat dan mudah diakses oleh para investor, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, *leverage* perusahaan juga memainkan peran krusial dalam mempertahankan stabilitas finansial selama krisis. Perusahaan dengan struktur modal yang sehat dan tingkat leverage yang tepat memiliki kemampuan lebih baik untuk menghadapi fluktuasi ekonomi. Sementara itu, *firm size* atau ukuran perusahaan mempengaruhi daya tahan perusahaan dalam menghadapi tantangan. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk beradaptasi dan bertahan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Terakhir, penerapan *corporate governance* yang efektif menjadi aspek krusial untuk menjamin bahwa manajemen menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan para pemegang saham dan mengikuti standar praktik akuntansi yang etis. Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip ini, agar dapat memperkuat kinerja mereka dan membangun kepercayaan di pasar, yang sangat penting di tengah ketidakpastian yang terus berlanjut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan adanya penambahan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Menurut Stijn Claessens, tata kelola perusahaan terbagi menjadi dua kategori: tata kelola perusahaan sebagai peraturan hukum (aturan dan peraturan) yang mempengaruhi perilaku perusahaan dan tata kelola perusahaan sebagai set tindakan perusahaan yang memiliki dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2016), dan Hanny et al. (2018) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semua tindakan bisnis harus sesuai dengan GCG yang telah ditentukan agar perusahaan

dapat mencapai tujuan terbaiknya. Untuk menjaga pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, prinsip-prinsip GCG sangat penting. Salah satu tanda tata kelola yang baik adalah komisaris independen. Komisaris independen diharapkan mampu mengawasi aktivitas perusahaan secara mandiri untuk memastikan bahwa perusahaan terus maju dan menguntungkan.

Mengacu pada penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Extensible Business Reporting Language (XBRL), Sales Growth, Leverage dan Firm Size terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi”**.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Konflik kepentingan dapat timbul sebagai akibat dari hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan dan manajemen, seperti yang dijelaskan oleh Teori Agensi. Dalam konteks corporate governance, teori ini sangat penting karena menyoroti bagaimana pemilik dapat mengurangi risiko konflik tersebut melalui pengawasan dan pengaturan yang efektif. Ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dan kontrol atas operasi perusahaan, mereka mungkin bertindak untuk kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemilik, seperti memprioritaskan proyek yang meningkatkan kekuasaan mereka atau mengambil keputusan yang tidak optimal bagi perusahaan. Dalam hal ini, corporate governance berfungsi sebagai mekanisme untuk meminimalkan biaya agensi, yaitu biaya yang muncul akibat ketidaksesuaian kepentingan ini (Jensen & Meckling, 1976) dalam dalam Prasetyantoko (2008: 26). Adanya struktur corporate governance yang baik, seperti komisaris independen yang kuat dan transparansi laporan keuangan, pemilik dapat memastikan bahwa manajer lebih mungkin untuk bertindak dalam kepentingan pemilik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk aspek seperti sales growth, leverage, dan ukuran perusahaan. Misalnya, melalui pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akurat, seperti yang dihasilkan oleh penggunaan XBRL, perusahaan dapat mengurangi informasi asimetris antara manajer dan pemilik, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Li, 2010). Tata kelola perusahaan dapat memengaruhi hubungan antara faktor-faktor ini dan kinerja bisnis secara keseluruhan; teori keagenan menawarkan kerangka kerja untuk menganalisis hubungan ini.

### Teori Signal

Penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak eksternal untuk tujuan membuat pilihan investasi merupakan inti dari teori sinyal, sebagaimana dinyatakan oleh Jogiyanto (2013).

Informasi yang diberikan oleh manajemen sangat penting untuk investor dan analis untuk membuat suatu keputusan yang tepat terkait gambaran singkat tentang sejarah dan kinerja perusahaan saat ini. Manajer, sebagai pemegang saham, memberikan informasi berharga yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti analis dan investor untuk memperkirakan keberhasilan perusahaan di masa depan, yang merupakan manfaat lain dari pengungkapan. Dalam peran mereka sebagai pelaku pasar, investor dan analis akan mengevaluasi informasi dan menentukan apakah itu berita baik atau berita buruk berdasarkan nilainya.

Teori *Signal* menjelaskan bagaimana perusahaan mengomunikasikan informasi tertentu kepada pemangku kepentingan untuk mengurangi ketidakpastian dan informasi asimetris. Menurut hipotesis ini, ketika XBRL (eXtensible Business Reporting Language) digunakan, hal itu dapat mengirimkan pesan kepada para pemangku kepentingan dan investor bahwa laporan keuangan perusahaan transparan dan berkualitas tinggi. Corporate governance berperan sebagai mediator dalam proses ini, di mana struktur pengawasan yang kuat dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan adalah relevan dan dapat dipercaya. Ketika corporate governance berfungsi dengan baik, ia tidak hanya meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajer, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan (García-Meca, 2005).

Keterbukaan laporan keuangan hanyalah salah satu manfaat penerapan XBRL; manfaat lainnya adalah potensi peningkatan kepercayaan pasar, yang pada gilirannya memengaruhi hasil bisnis. Perusahaan dapat menurunkan belanja modal dan meningkatkan citra pemangku kepentingan dengan meningkatkan kualitas data XBRL (Haw et al., 2011). Jadi, dalam konteks tata kelola perusahaan, Teori Sinyal menawarkan landasan penting untuk memahami bagaimana arus informasi yang efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### Teori Trade Off

Teori *Trade-Off* yang diperkenalkan oleh Myers pada tahun 1984 menekankan bahwa pendanaan melalui utang dapat memberikan keuntungan signifikan bagi perusahaan, khususnya dalam bentuk penghematan pajak. Utang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan, karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak. Perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan pajak dari mengambil utang dengan risiko yang terkait dengan kemungkinan kebangkrutan, sebagaimana dinyatakan dalam teori ini (Brigham & Houston, 2019). Meskipun ada manfaat pajak, mengambil

terlalu banyak utang dapat membebani keuangan perusahaan, terutama jika tidak dapat membayar bunga dan biaya pelunasan lainnya. Risiko kebangkrutan meningkat ketika perusahaan memiliki utang yang relatif tinggi, sehingga mereka berpotensi menghadapi kesulitan likuiditas di masa depan (Myers, 1984).

Keputusan tentang struktur modal suatu perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan finansialnya dalam situasi ini. Untuk memastikan mereka dapat melunasi utangnya, perusahaan dengan banyak utang perlu ekstra hati-hati dengan rencana pengelolaan arus kas mereka. Meningkatnya kepercayaan kreditor berarti persyaratan yang lebih baik untuk pinjaman di masa mendatang ketika perusahaan berkinerja baik. Akibatnya, mencapai rasio utang terhadap ekuitas yang baik sangat penting, menurut prinsip *trade-off*. Untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham, perusahaan harus mempertimbangkan pro dan kontra dari mengambil utang, termasuk keuntungan pajak dan biaya kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019).

Dengan demikian, *Teori Trade-Off* memberikan kerangka yang penting untuk memahami bagaimana keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka dan bagaimana pengelolaan utang yang baik dapat berkontribusi pada keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil istilah "kinerja keuangan perusahaan" digunakan untuk menggambarkan proses penilaian kesehatan keuangan suatu bisnis (Faisal et al., 2018). Tindakan manajemen memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang pada gilirannya mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya (Hermayanti & Sukartha, 2019). Kinerja keuangan yang baik menunjukkan prestasi perusahaan dan mencerminkan kesehatan finansialnya. Tujuan utama dari pencapaian kinerja keuangan yang baik adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang telah melakukan investasi di perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan, kesejahteraan pemegang saham harus dapat ditingkatkan oleh perusahaan. Pemegang saham biasanya mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan kondisi mereka di akhir periode dengan kondisi di awal periode.

Kemampuan perusahaan dalam proses menghasilkan laba sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dimungkinkan oleh kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat digambarkan sebagai kapasitasnya untuk

menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Supadi & Sudana, 2018). Kenyataannya, berbagai macam statistik keuangan digunakan untuk menilai keberhasilan suatu bisnis. Anda dapat mempelajari banyak hal tentang posisi perusahaan yang diproyeksikan dari setiap jenis rasio. Kasmir mencantumkan kategori rasio keuangan berikut (2017: 110):

- Rasio Likuiditas.

Menurut Fred Weston (1996), rasio likuiditas merupakan penilaian kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk melunasi utang yang jatuh tempo setelah menerima tagihan (Kasmir, 2017).

- Rasio Solvabilitas

Salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk menggunakan utang guna mendanai operasinya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menunjukkan hubungan antara total utang perusahaan dan seluruh asetnya. Sementara itu, rasio aktivitas mengukur efisiensi penggunaan aset oleh suatu organisasi. Penjualan, inventaris, penagihan piutang, dan bidang manajemen sumber daya lainnya sering kali dimasukkan dalam evaluasi rasio ini terhadap efisiensi perusahaan.

- Rasio Profitabilitas

rumus untuk menghitung potensi pendapatan suatu bisnis. Pendapatan penjualan dan investasi perusahaan merupakan sumber keuntungannya. Efisiensi operasional perusahaan dapat dilihat dengan melihat rasio ini.

Prasetyo (2015) menegaskan bahwa kenaikan profitabilitas berkorelasi langsung dengan peningkatan kinerja bisnis. Rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, yang merupakan indikator utama keberhasilan finansial. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya merupakan ukuran seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber dayanya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan meningkat untuk bisnis tersebut. Pertumbuhan atau penurunan laba, tergantung pada situasinya, merupakan indikasi seberapa baik kinerja bisnis secara finansial (Putri et al., 2019). Standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa untuk mengevaluasi perubahan masa depan dalam sumber daya ekonomi yang dapat dikelola, indikator kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas, diperlukan. Selain memastikan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), menghasilkan laba adalah motivasi utama untuk memulai perusahaan. Profitabilitas adalah tujuan utama, dan ini penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas bisnis adalah melalui rasio profitabilitas. Menurut Widiyantoro dan Sitorus (2019), profitabilitas suatu perusahaan merupakan

ukuran seberapa baik perusahaan tersebut mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) indikator yang menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut pandai mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik secara finansial.

### **XBRL**

XBRL (eXtensible Business Reporting Language) merupakan teknologi yang membantu proses penerbitan laporan keuangan dalam format data elektronik. Informasi bisnis dapat disiapkan, dianalisis, dan digunakan secara lebih efisien dengan bantuan XBRL, bahasa komunikasi elektronik global untuk mengirimkan dan bertukar berkas XBRL. Versi digital laporan, yang dikenal sebagai dokumen XBRL, lebih efisien, praktis, dan akurat daripada versi kertasnya, dan dibuat setiap tahun (XBRL International Inc., 2021). Data keuangan dapat dipertukarkan dengan lebih mudah di berbagai platform dan perangkat lunak berkat XBRL, yang juga dapat membuat standar akuntansi seperti PSAK lebih mudah digunakan dan memperlancar arus informasi antara berbagai perusahaan. Hasilnya, XBRL dapat menjamin penggunaan aturan akuntansi yang benar sekaligus menghasilkan efisiensi rantai pasokan yang substansial untuk informasi perusahaan. Selain membantu bisnis dalam mencapai kepatuhan regulasi yang hemat biaya sehubungan dengan pelaporan keuangan, sistem XBRL mengatasi masalah seperti transparansi dalam pelaporan keuangan.

Dalam operasi perusahaan, XBRL membantu mengurangi panjang rantai pasokan. Berbagai organisasi sektor publik dan swasta bergantung pada informasi pelaporan keuangan; teknologi ini membantu bisnis melapor kepada pemangku kepentingan tertentu dalam rantai pasokan (FFIEC, 2016). Para pemangku kepentingan ini termasuk regulator, entitas yang diatur, agregator data, penyedia perangkat lunak, investor, dan lain-lain. XBRL International telah mengerjakan XBRL selama lebih dari 10 tahun. XBRL mendukung berbagai jenis laporan keuangan dan berisi fitur-fitur yang membuatnya lebih konsisten dan berkualitas tinggi. Perusahaan dan pihak lain yang terlibat dapat memperoleh beberapa keuntungan dari XBRL :

#### a. Regulator

Selain memfasilitasi evaluasi numerik seperti analisis laporan keuangan, XBRL membantu otoritas dalam memastikan kepatuhan perusahaan yang bersiap untuk go public. Untuk membuat pelaporan pajak lebih transparan, regulator memanfaatkan XBRL.

#### b. Perusahaan

Dengan XBRL, bisnis dapat menyederhanakan pengumpulan dan validasi data, pemrosesan laporan keuangan, dan penyampaian pengungkapan. Dengan teknologi ini, organisasi dapat memantau risiko dan operasi mereka dengan lebih cepat dan berbagi informasi dengan lebih efisien, yang mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

#### c. Pemerintah

XBRL memudahkan instansi pemerintah dengan menyederhanakan dan menstandarisasi proses pelaporan keuangan, sehingga mengurangi birokrasi. Sifat XBRL yang mampu menyamakan makna dan interpretasi data atau komponen laporan keuangan membantu menyederhanakan komunikasi antar pihak.

#### d. Penyedia Data

Pemasok data dapat memperoleh data yang andal dengan cepat dan mudah karena pemrosesan data XBRL yang efisien.

#### e. Analis dan Investor

Karena gayanya yang konsisten, XBRL memudahkan pemahaman laporan keuangan oleh analis dan investor serta mempermudah perbandingan berbagai akun keuangan. Pilihan keuangan yang lebih baik dapat dibuat dengan informasi ini.

#### f. Akuntan

Dengan penggunaan XBRL, akuntan dapat lebih mudah menghasilkan laporan keuangan terstandarisasi yang akurat. Integrasi data yang lebih baik, lebih sedikit ruang untuk kesalahan manusia, dan kepatuhan terhadap perubahan peraturan merupakan manfaat sistem pelaporan berbasis XBRL bagi akuntan. Lebih jauh, XBRL memungkinkan pelaporan otomatis dan lebih terorganisasi, yang membantu validasi dan verifikasi data.

### **Sales Growth**

Peningkatan atau penurunan jumlah uang yang dihasilkan bisnis dalam satu tahun tertentu dikenal sebagai *sales growth*. Dengan metrik ini, anda dapat merasakan keberhasilan atau kegagalan perusahaan di masa mendatang. Susan dan Faizal (2023) menyatakan bahwa membandingkan penjualan dari satu tahun ke tahun lainnya adalah cara terbaik untuk mengukur *sales growth*. Kenaikan laba bersih perusahaan mungkin terjadi jika penjualan sedang meningkat.

Baik kinerja perusahaan maupun peluang untuk memperluas kapasitas operasional ditingkatkan dengan *sales growth*. Meskipun demikian, bisnis harus bersaing dengan kenaikan pembayaran pajak di samping keuntungan ini. Penghindaran pajak perusahaan menjadi lebih

mungkin terjadi ketika tingkat sales growth meningkat (Alarasi dan Muid, 2022).

### **Leverage**

Rasio utang perusahaan terhadap asetnya disebut *leverage* (Sari et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa utang merupakan bagian penting dari keuangan operasional perusahaan. Risiko bagi perusahaan tumbuh secara proporsional dengan rasio utang terhadap ekuitas. Menurut Susan & Faizal (2023), *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Beban bunga yang harus dibayarkan menurunkan laba sebelum pajak sebagai akibat langsung dari tingkat utang perusahaan. Kewajiban pajak perusahaan akan berkurang sebagai akibat dari hal ini. Akibatnya, bisnis dapat memperoleh keuntungan pajak dengan mengambil pinjaman. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya dan rasio utangnya terhadap asetnya keduanya dicirikan oleh *leverage*. Biaya konstan bagi bisnis berasal dari pembayaran bunga ketika *leverage*-nya meningkat sebagai akibat dari peminjaman uang. Meskipun demikian, bunga dapat dikurangkan dari pajak penghasilan perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak. Karena keuntungan pajak yang terkait dengan beban bunga, ini adalah salah satu alasan mengapa perusahaan sering memilih utang sebagai bentuk pendanaan. Menurut Manik dan Darmansyah (2022), rasio total utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya dikenal sebagai rasio *leverage*. Kepemilikan masing-masing pemegang saham dan kreditor atas aset perusahaan ditunjukkan oleh rasio ini.

Dalam hal pembiayaan ekuitas, sebagian besar kreditor tidak akan memberikan pinjaman tanpa semacam agunan. Sebuah perusahaan dianggap memiliki *leverage* yang signifikan jika kreditornya memiliki persentase aset yang lebih besar daripada pemegang sahamnya. Hal yang sebaliknya berlaku untuk perusahaan dengan *leverage* rendah, di mana pemegang saham memiliki jumlah aset perusahaan yang lebih besar. Pertimbangan dan perhitungan yang cermat diperlukan saat memutuskan apakah akan menggunakan ekuitas atau uang pinjaman. Ketergantungan organisasi pada pembiayaan utang untuk operasi sehari-hari dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset adalah dua ukuran *leverage* yang umum. Mengikuti karya Manik dan Darmansyah (2022), dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

### **Firm Size**

Salah satu metode untuk mendeskripsikan suatu perusahaan adalah melalui ukurannya, yang

dapat diukur berdasarkan total ekuitas, total pendapatan, serta total aset yang dimilikinya. Anda dapat mengukur ukuran perusahaan menggunakan ketiga karakteristik ini. Ketika total aset suatu bisnis tumbuh, dikatakan bahwa ia telah mencapai kematangan (Saraswati & Rioni, 2019). Peningkatan modal yang diinvestasikan sebanding dengan peningkatan total aset. Penambahan modal investasi dan arus kas akan mendorong peningkatan output serta penjualan secara keseluruhan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan laba perusahaan. Relevansi skala perusahaan dalam mengamankan sumber keuangan, baik internal maupun eksternal, tidak dapat dilebih-lebihkan. Memperoleh akses ke lebih banyak dana eksternal untuk mendanai operasi operasional menjadi lebih sederhana bagi perusahaan yang lebih besar.

Putu Ayu dan Gerianta (2018) menyatakan bahwa Salah satu metode untuk mengategorikan ukuran perusahaan adalah dengan menilai total asetnya, menggunakan logaritma dari total aset (*log size*), nilai pasar saham, dan metrik serupa lainnya. Kapitalisasi pasar, pendapatan, dan total aset suatu perusahaan adalah tiga indikator utama ukurannya. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi kapitalisasi pasar, total aset, dan pendapatannya. Jika mempertimbangkan semua hal, ketiga metrik ini memberikan gambaran yang baik tentang ukuran perusahaan. Peningkatan total aset menunjukkan peningkatan modal yang diinvestasikan, peningkatan penjualan menunjukkan peningkatan perputaran uang, dan peningkatan kapitalisasi pasar menunjukkan peningkatan visibilitas perusahaan di masyarakat.

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* (GCG) menyediakan kerangka kerja untuk mengelola dan mengarahkan bisnis guna memastikan kelancaran operasinya. Untuk memastikan operasi yang bertanggung jawab, terbuka, dan efektif, GCG berupaya untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan pemegang saham, manajer, pelanggan, dan masyarakat. Prinsip Tata Kelola Perusahaan G20/OECD 2023, serangkaian prinsip GCG terbaru, menegaskan kembali perlunya bisnis untuk mempertimbangkan risiko lingkungan dan faktor keberlanjutan. Karena pemegang saham dan manajemen perusahaan sering kali memiliki kepentingan yang saling bertentangan, GCG juga membantu mengurangi perselisihan di antara keduanya. Pengambilan keputusan yang lebih baik dan penciptaan nilai jangka panjang bagi organisasi dapat dicapai melalui upaya GCG untuk mempromosikan keterbukaan informasi dan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Sistem manajemen terbuka yang mengatur tanggung jawab pemegang saham, direktur, dan pihak berkepentingan lainnya dikenal sebagai Tata Kelola

Perusahaan yang Baik (GCG) (Agoes, 2011). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan membangun budaya etika bisnis yang unggul dan konsisten, GCG dapat membantu perusahaan berkinerja lebih baik dengan membuat lingkungan bisnis lebih efisien dan transparan. Lebih jauh, GCG berfungsi sebagai upaya untuk mencegah penipuan atau korupsi keuangan perusahaan melalui pengawasan yang transparan dan konsisten.

Penelitian ini menggunakan indikator komisaris independen yang tidak memihak. Untuk administrasi perusahaan yang efektif, memiliki komisaris independen sangat penting. Untuk meningkatkan laba bersih perusahaan, komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi dan memimpin organisasi secara mandiri. Menurut FCGI, dewan komisaris independen merupakan elemen krusial dalam tata kelola perusahaan, karena berperan dalam memastikan implementasi rencana perusahaan, mengawasi kinerja manajer, serta menjamin akuntabilitas yang efektif.

#### **Pengaruh XBRL terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Ghani et al., 2014) mampu menentukan bahwa XBRL dapat membantu meningkatkan kinerja dan tata kelola perusahaan. Sistem akuntansi yang menyertakan XBRL lebih mungkin untuk mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik, itulah sebabnya XBRL merupakan alat yang direkomendasikan bagi bisnis. Agar para pemangku kepentingan dapat melakukan pemantauan yang lebih efektif, XBRL memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih transparan. Perusahaan termotivasi untuk menciptakan strategi bisnis yang lebih baik dan menyederhanakan operasi mereka ketika mereka menyadari hal ini, yang mengarah pada kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang.

Dengan membuat data laporan keuangan lebih mudah diakses, pelaporan XBRL membantu pengguna membuat keputusan yang lebih baik dengan lebih sedikit usaha. Pengguna dapat mengevaluasi status keuangan perusahaan dengan lebih tepat karena peningkatan keterbukaan dalam pelaporan XBRL (Liu, Wang, & Yao, 2014). Peningkatan transparansi ini juga membantu mempercepat proses pengumpulan data dan meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan (Chou, Chang, & Peng, 2016).

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : XBRL berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

#### **Sales Growth berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

Peningkatan penjualan mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan bagi perusahaan, yang berpotensi diterjemahkan menjadi kenaikan laba, terutama jika perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional dan memaksimalkan penggunaan asetnya. Peningkatan sales growth menunjukkan indikasi positif terhadap kesuksesan finansial perusahaan, karena hal ini mencerminkan adanya peluang yang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi aset dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Berbagai penelitian di Indonesia menguatkan gagasan ini dengan menemukan bahwa profitabilitas aset meningkat seiring dengan sales growth.

Menurut penelitian Herlambang dan Dewi (2021), perusahaan di sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hubungan yang positif antara sales growth dan *Return on Asset*. Alasannya, bisnis ini dapat meraup lebih banyak uang tunai berkat peningkatan permintaan di pasar dalam negeri. Demikian pula, Siregar dan Tambunan (2022) menemukan bahwa, untuk bisnis manufaktur yang menguasai seni manajemen biaya produksi, ROA cenderung lebih besar untuk perusahaan dengan sales growth yang signifikan.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

#### **Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan metrik leverage keuangan yang memengaruhi laju sales growth. Perusahaan di sektor yang mengalami perkembangan penjualan yang pesat terkadang membutuhkan lebih banyak uang tunai untuk menutupi biaya operasionalnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lambat cenderung memanfaatkan utang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan lebih cepat. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan dan laba yang pesat cenderung menggunakan utang sebagai mekanisme pembiayaan dibandingkan dengan perusahaan yang sales growthnya lambat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan tolak ukur yang digunakan investor untuk mengukur efektivitas manajemen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan yang jujur. Pilihan manajemen yang berkelanjutan berdampak langsung pada kinerja keuangan (Dewi, Sari, dan Abaharis, 2018). Karena DER merupakan keseimbangan antara utang dan modal ekuitas, korelasi antara leverage dan kinerja keuangan dianggap positif. Tujuan mengambil utang untuk mendapatkan uang tunai adalah untuk meningkatkan

laba bersih perusahaan. Di sisi lain, Rehman (2016) menemukan temuan yang saling bertentangan; ia menyimpulkan bahwa DER meningkatkan ROA, ukuran kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa aset yang didanai oleh utang dapat memberikan lebih banyak keuntungan. DER yang lebih rendah menunjukkan keberhasilan finansial yang kuat karena kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya tumbuh, menurut Enekwe et al. (2014), yang juga menemukan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang substansial dengan kinerja keuangan. Jika koefisiennya positif, maka tingkat leverage yang lebih besar dikaitkan dengan keberhasilan finansial yang lebih baik bagi perusahaan.

Bertentangan dengan apa yang diklaim Mahira (2011), penelitian yang dilakukan oleh Emanuel & Rasyid (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak yang dapat diabaikan dan tidak menguntungkan pada kinerja keuangan. Silalahi (2017), Warmane (2015), dan Suprihatin (2016) semuanya sampai pada kesimpulan yang berbeda tentang korelasi antara *leverage* dan keberhasilan finansial; temuan mereka bertentangan dengan temuan ini.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

#### **Firm Size berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian Penelitian oleh Nur Aini (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan oleh besarnya total aset yang dimiliki. Wisadha (2014) juga menegaskan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah salah satu variabel penting dalam manajemen perusahaan, di mana ukuran ini mencerminkan total aset yang dikelola. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula aset yang dimiliki, sehingga pengelolannya menjadi lebih kompleks. Perusahaan besar biasanya mendapat perhatian lebih dari publik dan berusaha mempertahankan stabilitas dan kinerja yang baik untuk menjaga reputasinya.

Ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan logaritma (Ln) dari total aset, dan dikategorikan sebagai perusahaan besar, menengah, atau kecil. Ukuran perusahaan yang terus berkembang diharapkan dapat meningkatkan laba di masa mendatang, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada nilai perusahaan dan menarik perhatian investor (Dewi dan Tiana, 2023). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menghasilkan laba, di mana perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki potensi laba yang lebih tinggi.

Penelitian oleh Yudhia dan Widanaputra (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Isbanah (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Yahdi dan Dewi (2016) menemukan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan, dan studi dari Talenta et al. (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara umum, koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, di mana semakin besar ukuran perusahaan, kinerjanya cenderung semakin baik.

Menurut Nasib (2019), ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Isbanah (2015), yang menemukan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

H<sub>4</sub> : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

#### **GCG mempengaruhi hubungan XBRL dan kinerja perusahaan**

Fungsi utama komisaris independen adalah mengawasi manajemen dan memastikan bahwa XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) diterapkan secara terbuka dan akuntabel. Penggunaan XBRL berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dalam situasi ini, komisaris independen memastikan bahwa manajemen menggunakan data XBRL secara maksimal sehingga keuangan perusahaan dapat membaik. Selain dapat meningkatkan Return on Assets (ROA) secara lebih efektif, XBRL juga membantu mengurangi risiko asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen.

Kecepatan dan keakuratan pengumpulan data dan pengambilan keputusan dapat ditingkatkan dengan menyediakan lebih banyak informasi yang tersedia untuk umum (Chou, Chang, & Peng, 2016). Edogbanya dan Kamardin (2016) menemukan bahwa ketika perusahaan menyediakan informasi yang lebih jelas, hal tersebut membantu menghilangkan asimetri informasi dalam pelaporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan. Akan ada peningkatan efisiensi operasional dan, sebagai perluasan, kinerja perusahaan, berkat dukungan komisaris independen terhadap pengawasan implementasi XBRL.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>5</sub>: GCG mampu memoderasi pengaruh XBRL terhadap kinerja Perusahaan

### **GCG mempengaruhi hubungan *sales growth* dan kinerja Perusahaan**

Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), dengan indikator komisaris independen, yang memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan (diukur dengan ROA) di Indonesia telah menjadi subjek berbagai penelitian. Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang memastikan manajemen perusahaan berjalan dengan transparan dan akuntabel. Dengan adanya peran pengawasan ini, alokasi sumber daya dari peningkatan penjualan dapat dikelola secara lebih efisien, yang pada akhirnya memperkuat dampak positif *sales growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal peningkatan ROA. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen dalam struktur GCG dapat memperkuat hubungan antara *sales growth* dan profitabilitas perusahaan. Komisaris independen membantu memastikan manajemen menerapkan strategi yang sesuai, sehingga mampu mengoptimalkan keuntungan dari peningkatan penjualan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan dengan praktik GCG yang efektif, terutama dengan komisaris independen yang berperan aktif, cenderung lebih efisien dalam mengubah *sales growth* menjadi peningkatan profitabilitas. Menurut penelitian oleh Harisanto dan Widyasari (2023), komisaris independen berperan penting dalam memastikan manajemen mengimplementasikan kebijakan yang sesuai untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Hal ini menciptakan pengawasan yang lebih baik atas penggunaan hasil peningkatan penjualan, sehingga mendukung kinerja keuangan yang optimal.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :  
H<sub>6</sub>: *Sales growth* mampu memoderasi pengaruh XBRL terhadap kinerja perusahaan

### **GCG mempengaruhi hubungan *leverage* dan kinerja Perusahaan**

*Leverage* adalah modal yang diperoleh dari sumber-sumber di luar perusahaan yang digunakan untuk mempertahankan kegiatannya. Untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan, sangat penting untuk mengumpulkan dana tambahan. Namun, bahaya yang dihadapi bisnis meningkat secara proporsional dengan total utangnya. Meskipun peningkatan modal melalui utang dapat berpotensi meningkatkan profit, ada risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu membayar utangnya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang baik sangat penting untuk mendanai aset atau keperluan lainnya guna menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Tata kelola perusahaan yang efektif, salah satunya melalui peran komisaris independen, dapat

membantu mengelola risiko tersebut. Komisaris independen diharapkan dapat mengawasi operasional perusahaan secara objektif, sehingga perusahaan dapat terus berkembang tanpa mengalami kerugian. Karena adanya pengaruh utang perusahaan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen memegang peranan penting sebagai pengendali dan pengawas dalam memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, R. A., Rokhmawati, A., dan Fitri, F. (2022), tata kelola perusahaan yang efektif tidak selalu memengaruhi kinerja keuangan melalui *leverage*. Namun penelitian oleh Nurastikha, N. (2020) menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen di jajaran direksi dapat memengaruhi laba bersih.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :  
H<sub>7</sub> : GCG mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan

### **GCG mempengaruhi hubungan *firm size* dan kinerja perusahaan**

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diukur melalui jumlah aset yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh perusahaan, yang mencerminkan hasil kinerja keuangannya. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula nilai harta yang dimiliki perusahaan. Namun, kepemilikan aset yang besar juga meningkatkan potensi terjadinya kecurangan, seperti korupsi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif untuk mencegah manipulasi data aset dan memastikan kinerja keuangan yang sehat dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Peran komisaris independen sangat penting dalam pengawasan aktivitas perusahaan, karena dengan adanya pengawasan ini, risiko kecurangan terkait keuangan dapat diminimalkan. Penelitian dari Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F. (2022) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Armeida, N. (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Semakin besar proporsi komisaris independen, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>8</sub> : GCG mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

Data sekunder digunakan dalam analisis kuantitatif ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kinerja perusahaan

perusahaan dengan variabel independen XBRL, sales growth, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan, maka penelitian ini mengambil ruang lingkup seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebagai populasi penelitian.

#### Metode Analisis Data

Penelitian analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan MRA digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Proses analisis data dan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13*.

#### Uji Hipotesis

##### *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan mempertimbangkan peran variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Pengujian MRA dilakukan untuk mengukur sejauh mana interaksi variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Hamdani et al., 2020). Model persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis, dilakukan pengujian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1XBRL + b_2SG + b_3Lev + b_4FS + b_5KI + b_6XBRLKI + b_7SGKI + b_8LevKI + b_8FSKI + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Perusahaan
a	= Konstanta
b <sub>1,2,3</sub>	= Koefisien regresi
XBRL	= Pengadopsian XBRL
SG	= Sales Growth
Lev	= Leverage
FS	= Firm Size
KI	= Komisaris Independen

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan sampel perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam periode pengamatan tersebut, terdapat 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dengan total keseluruhan sebanyak 150 sampel yang diamati.

#### Analisis Hasil Penelitian

##### Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai ukuran numerik dari data sampel, seperti rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Data ini memberikan gambaran tentang karakteristik data yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu XBRL, sales growth (*sales growth*), *leverage*, *firm size*, *corporate governance* dan kinerja Perusahaan.

##### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	XBRL	SALES GROWTH	LEVERAGE	FIRM SIZE	KOMISARIS INDEPENDEN
Mean	10.25646	0.946667	0.085474	1.060228	15.54028	41.42857
Median	8.634032	1.000000	0.090099	0.633731	15.34940	33.33333
Maximum	46.66014	1.000000	0.504026	4.413097	17.81896	83.33333
Minimum	0.011212	0.000000	-0.465160	0.108542	13.53956	25.00000
Std. Dev.	8.419175	0.225450	0.154742	1.034086	1.261045	12.39308
Skewness	1.875947	-3.975719	-0.022495	1.449955	0.135849	2.031721
Kurtosis	7.344344	16.80634	4.187016	4.407971	1.665527	7.323022
Sum	1538.469	142.0000	12.82110	159.0342	2331.042	6214.286
Sum Sq. Dev.	10561.49	7.573333	3.567834	159.3309	236.9449	22884.69
Observations	150	150	150	150	150	150

Sumber: *Eviews 13*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari data yaitu variable ROA sebesar 10.25646, variable XBRL sebesar 0.946667, variabel sales growth sebesar 0.085474, leverage sebesar 1.060228, ukuran perusahaan sebesar 15.54028 dan variabel komisaris independen sebesar 41.42857. Pada standar deviasi dari data diketahui bahwa variable ROA sebesar 8.419175, variable XBRL sebesar 0.225450, variabel sales growth sebesar 0.154742, leverage sebesar 1.034086, ukuran perusahaan sebesar 1.261045 dan variabel komisaris independen sebesar 12.39308

##### Analisis Uji Model

Terdapat tiga jenis uji yang dapat digunakan untuk memilih model regresi data panel yang tepat (CEM, FEM, REM). Ketiga uji tersebut adalah F test (*Chow Test*), *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier* (LM) *Test*, yang masing-masing memiliki karakteristik data tersendiri

##### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.098314	(29,116)	0.0000
Cross-section Chi-square	256.381046	29	0.0000

Menunjukkan bahwa model semesta yang digunakan adalah model *fixed effect* dikarenakan nilai *probability*  $0.000 < 0.05$ , maka Uji *Hausman* perlu dilakukan untuk menentukan apakah model

yang paling tepat adalah *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.664665	4	0.0200

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang digunakan dengan nilai probability sebesar  $0.0200 < 0.05$ , maka pengujian selesai dan *Fixed Effect Model* menjadi model yang terpilih.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/22/24 Time: 16:42  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 30  
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-41.93471	42.14151	-0.995093	0.3218
XBRL	0.787991	1.656655	0.475652	0.6352
SALES_GROWTH	8.969232	2.535941	3.536846	0.0006
LEVERAGE	-3.870654	1.311694	-2.950881	0.0038
FIRM_SIZE	3.525183	2.704665	1.303371	0.1950

- hubungan variabel XBRL terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022 (profitabilitas) menunjukkan nilai propabilitas sebesar  $0,6352 > 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar  $0,475652 < 1,65508$  sehingga dapat disimpulkan bahwa XBRL secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022 yang artinya hipotesis H1 **Ditolak**.
- Hasil pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa hubungan variabel *Sales Growth* terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022 (profitabilitas) menunjukkan nilai propabilitas sebesar  $0,0006 < 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar  $3,536846 > 1,65508$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022 yang artinya hipotesis H2 **Diterima**.
- Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa hubungan variabel *Leverage* terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022 (profitabilitas) menunjukkan nilai propabilitas sebesar  $0,0038 < 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar  $-2,950881 > 1,65508$  (negative) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara

parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022 yang artinya hipotesis H3 **Diterima**.

- Hasil pengujian hipotesis H4 menunjukkan bahwa hubungan variabel *Firm Size* terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022 (profitabilitas) menunjukkan nilai propabilitas sebesar  $0,1950 > 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar  $1,303371 < 1,65508$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022 yang artinya hipotesis H4 **Ditolak**.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi XBRL tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan adopsi XBRL terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan *sales growth* terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage* terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022.

8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan *firm size* terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022.

#### Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga dapat mendorong serta meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk berhati-hati dalam menetapkan kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian untuk menghindari terjadinya data *outlier* dan meningkatkan ketepatan hasil penelitian yang diperoleh. Terakhir, Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel baru yang juga dapat mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan karena untuk mengukur kinerja keuangan juga dibutuhkan sistem pengelolaan perusahaan yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Mahardika, S., & Nurwahyuningsih Harahap, S. (2018). ANALISIS PENGARUH ADOPTSI XBRL TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI (ANALYSIS OF XBRL ADOPTION'S IMPACT ON INFORMATION ASYMMETRY, WITH CORPORATE GOVERNANCE AS MODERATING VARIABLE). In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 15, Issue 2).
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Topcu, N., & Uysal, Ö. (2021). The impact of ownership structure, board attributes and XBRL mandate on timeliness of financial reporting: evidence from Turkey. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(4), 706–731. <https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2020-0127>
- Annisa, R., Rahardian, M., & Helmina, A. (n.d.). SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return on Asset (ROA) Perusahaan Tekstil dan Garmen pada Bursa Efek Indonesia. *Tahun 2023*, 2(1), 89–100.
- Armelia Putri, R., & Rokhmawati, A. (2022). *THE EFFECT OF FIRM SIZE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE (STUDY ON INFRASTRUCTURE, UTILITIES, AND TRANSPORTATION SECTOR SERVICE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2020)* (Vol. 7, Issue 2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Bangun, N., Kurniawan Tjakrawala, F. X., Andani, K. W., & Santioso, L. (2017). The Effect of Financial Leverage, Employee Stock Ownership Program and Firm Size on Firm Performance of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. In *International Business and Accounting Research Journal* (Vol. 1, Issue 2). <http://ibarj.com>
- Bani-Khalid, T. O., El-Dalabeeh, A. K., & Al-Adamat, A. M. (2021). The effect of XBRL adoption on information symmetry in companies' financial reports through knowledge management: Perceptions of employees of the Jordan securities commission. *Accounting*, 7(3), 629–634. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.015>
- Chabachib, M., Hersugondo, H., Septiviardi, D., & Dapit Pamungkas, I. (n.d.). The Effect of Investment Opportunity Set and Company Growth on Firm Value: Capital Structure as an Intervening Variable. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) (Vol. 12, Issue 11). [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Dewi Maloka Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, L. I., & Dewi Maloka, L. (2021). The Role of Independent Commissioner in Moderate Effect of Financial Performance and Compensation on Earnings Management. *International Research Journal of Management*, 8(5), 487–496. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n5.1933>
- Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1703. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p03>
- Hwang, S., No, W. G., & Kim, J. (2021). XBRL Mandate and Timeliness of Financial Reporting: The Effect of Internal Control Problems. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 36(3), 667–692. <https://doi.org/10.1177/0148558X20929854>
- Irma Fatika Retna, A. (2021). Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(10), 1366–1375. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i10.423>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- JUNUS, O., & IRWANTO, A. (2021). Stock Reaction to the Implementation of Extensible Business Reporting Language. *Journal of*

- Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 675–685.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.675>
- Khalaf Gatea, A., Adnan Alnawas, A., & Hamza Gali, Z. (2021). The effect of XBRL financial reporting on enhancing the transparency of information in the financial statements. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 11). www.xbrl.org
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Nanda Revata, L., & Tony Sudirgo, dan. (n.d.). *PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN LIQUIDITY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE*.
- Palas, R., & Baranes, A. (2017, May 3). *THE PREDICTION OF EARNINGS MOVEMENT USING MANDATED XBRL DATA – INDUSTRY ANALYSIS*.  
<https://doi.org/10.20472/efc.2017.007.016>
- PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE*. (n.d.).  
<http://fekon.binadarma.ac.id>
- Reza Fahlevi Lubis. (2022). Pengaruh Peran Pemediiasi Manajemen Laba dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3081–3094.  
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.705>
- Saputri, I. N., Setiawati, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2024). Effect Of Firm Size And Leverage On The Company Financial Performance, With Good Corporate Governance As A Moderation Variable (Empirical Study On Industrial Pengaruh Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)id 2 \*Corresponding Author. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1).  
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Setiawan, F. (n.d.). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Shibutse, R. lukhanda, Kalunda, E., & Achoki, G. (2019). Effect of leverage and firm size on financial performance of deposit taking savings and credit cooperatives in Kenya. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 8(5), 182–193. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i5.462>
- Sudrajat, J., & Mat Daud, Z. (2020). The Effect of Firm’s Size on Corporate Performance. In *IJACSA) International Journal of Advanced Computer Science and Applications* (Vol. 11, Issue 5). www.idx.co.id
- Sukma, C., Riris, W., & Sitorus, R. (1945). *PENGARUH TRANSFER PRICING DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING* (Vol. 4, Issue 2).  
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1224–1238.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Tohang, V., & Lan, M. (2017). | 515 | The Impact of Adoption of XBRL on Information Risk in Representative Countries of Scandinavian Region. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 21, Issue 4).  
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>
- Wanaputra, F., Harahap, N., & Artikel, R. (2018). Analisis pengaruh XBRL terhadap kinerja perusahaan di India I N F O A R T I K E L. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(Oktober), 219–240.
- Yeni, F., Hadi, H., & Elfiswandi, E. (2024). The Influence of Growth Sales, Capital Structure and Corporate Governance on Financial Performance of Consumer Non-Cyclical Firms In Indonesia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1).  
<https://doi.org/10.29210/02024354>